

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat penggunaan *gadget* pada anak usia 1-3 tahun lebih dari separuh responden, stimulasi tidak baik lebih dari separuh anak dan ibu yang tidak bekerja diluar rumah hampir seluruh responden.
2. Sebagian anak menunjukkan perkembangan bahasa yang sesuai dengan usianya.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan *gadget* dengan perkembangan bahasa anak.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian stimulasi dengan perkembangan bahasa anak.
5. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan perkembangan bahasa anak.

7.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, disampaikan saran kepada beberapa pihak :

1. Bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto

Disarankan untuk meningkatkan edukasi tentang bahaya *gadget* serta pentingnya stimulasi ke dalam setiap pelayanan kesehatan anak. Upaya promotif dan preventif melalui penyuluhan yang rutin dan terstruktur sangat diperlukan untuk mengatasi prevalensi keterlambatan bahasa. Tenaga

kesehatan perlu menekankan edukasi tidak hanya tentang pembatasan durasi, tetapi juga tentang pemilihan konten yang berkualitas dan edukatif bagi anak.

2. Bagi orang tua dan keluarga

Disarankan bagi orang tua dan keluarga untuk menjadikan buku KIA balita sebagai panduan aktif dalam pengasuhan, khususnya dengan membaca bagian terkait perkembangan bahasa dan menerapkan saran stimulasi verbal di dalamnya untuk mendukung perkembangan bahasa anak dan memitigasi risiko keterlambatan bicara. Orang tua perlu secara ketat membatasi waktu penggunaan *gadget* dan secara aktif menggantinya dengan interaksi langsung yang kaya bahasa, seperti rutin mengobrol, bernyanyi, dan membacakan buku cerita sebagaimana tercantum dalam panduan stimulasi di buku KIA. Konsistensi dalam menerapkan hal ini, bersama dengan pemantauan perkembangan menggunakan checklist di buku KIA, sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang optimal bagi tumbuh kembang kemampuan komunikasi anak. Orang tua perlu meningkatkan frekuensi, kualitas, dan konsistensi stimulasi verbal sejak dini sesuai tahapan usia anak, tidak hanya mengandalkan *gadget* sebagai sarana pembelajaran.

3. Bagi puskesmas

Disarankan agar bidan dan kader terlatih di Posyandu melakukan pemeriksaan perkembangan bahasa dengan KPSP atau Denver II secara rutin bersamaan dengan kegiatan posyandu bulanan. Kader berperan dalam membantu skrining awal, mengidentifikasi anak yang berisiko keterlambatan, serta memberikan motivasi dan pendampingan kepada orang tua terkait stimulasi perkembangan anak. Pemeriksaan ini bertujuan untuk deteksi dini

keterlambatan bicara, disertai dengan edukasi singkat kepada orang tua tentang pentingnya membatasi penggunaan *gadget* dan meningkatkan stimulasi verbal melalui interaksi langsung seperti berbicara dan membacakan buku. Dengan demikian, bidan dapat segera merujuk kasus yang ditemukan, sementara kader dapat melanjutkan pemantauan dan penguatan edukasi di tingkat komunitas untuk mendukung perkembangan optimal anak secara berkelanjutan. Puskesmas perlu mengintegrasikan skrining tidak hanya untuk deteksi keterlambatan bahasa, tetapi juga untuk mendeteksi risiko kecanduan *gadget* pada anak. Edukasi kepada orang tua harus mencakup strategi pengalihan dari *gadget* ke aktivitas interaktif yang menyenangkan, serta teknik mengatasi tantrum saat anak dilarang bermain *gadget*.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang lebih mendalam seperti pengaruh tingkat pendidikan orang tua, jenis konten *gadget*, dan pola pengasuhan alternatif. Penelitian lanjutan dengan desain longitudinal atau eksperimen juga diperlukan untuk menguji model intervensi yang efektif dalam meningkatkan stimulasi bahasa dan mengurangi ketergantungan anak pada perangkat digital di komunitas.